



Memajukan olahraga rekreasi dan industri olahraga sebagai bentuk pembangunan bangsa

Aba Sandi Prayoga

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga , STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Email: adamhamis79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaksana olahraga dan berbagai kalangan masyarakat khususnya dalam pengelolaan olahraga rekreasi dan industri olahraga. Dalam wilayah memajukan kegiatan olahraga rekreasi corak dan bentuknya dapat dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan, pada kekayaan daerah, pada minat dan perhatian masyarakat setempat, dan lain-lain. Prinsip dasar yang lainnya adalah bagaimana kegiatan olahraga rekreasi ini berjalan terus menerus dan berkelanjutan dan dikembangkan dalam masa-masa tertentu dalam wilayah festival dan lomba yang dapat mempersaingkan seiring dengan potensi yang dimilikinya serta dapat menjadi hiburan atau tontonan yang menarik. Industri olahraga yang dijadikan unggulan adalah industri peralatan olahraga dengan merk global yang menembus pasar di seantero dunia. Unggulan kedua adalah industri event olahraga, baik yang menjadi kategori olympic games, maupun di luar kategori itu. Termasuk event olahraga ekstrim. Industri jasa di bidang olahraga seperti konsultansi, pemandu bakat, klub- klub olahraga dan kesegaran jasmani.

Kata Kunci: olahraga rekreasi; industri olahraga

Abstract

This study aims to determine the level of progress and problems faced by sports executives and various societies, especially in the management of recreational sports and sports industry. In the area of promoting recreational sport activities the shapes and forms can be carried out with goal-oriented, regional wealth, on the interests and concerns of the local community, and others. Another basic principle is how this recreational sport activity runs continuously and continuously and is developed in certain times in the festival and race areas that can compete along with its potential and can be an exciting entertainment or spectacle. Sports industry that made the seed is the sports equipment industry with a global brand that penetrates the market throughout the world. The second seed is the sports event industry, both the olympic games category, and beyond that category. Includes extreme sports events. The service industry in sports such as consultancy, talent scouts, sports clubs and physical fitness.

Keywords: sports leisure; sports industry

How To Cite : Prayoga, A. S. (2018). Memajukan olahraga rekreasi dan industri olahraga sebagai bentuk pembangunan bangsa. Prosiding SNIKU (Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA), 1 (1), 83-90.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU SKN olahraga rekreasi dapat dimaknai sebagai olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian dari proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran, oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga, bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan, membangun hubungan sosial, dan/atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat sama-sama memiliki kewajiban untuk menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi, dilaksanakan memenuhi ketentuan dan aturan jenis keolahragannya yang ditetapkan oleh perkumpulan dan organisasi olahraga dimaksud (pasal 19 UU SKN).

Struktur industri olahraga dapat kita petakan menjadi tiga wilayah, yaitu: (1) even olahraga, baik berupa pertandingan, kejuaraan atau kompetisi, (2) peralatan yang mendukung terhadap kegiatan olahraga, baik yang melekat dan berpengaruh secara langsung, maupun yang melekat tidak berpengaruh secara langsung, dan (3) tayangan *event* olahraga itu sendiri. Upaya memasarkan industri olahraga tentu akan mencakup tiga wilayah industri olahraga yang menjadi bagian integral di dalamnya, dimana point satu atau *event* merupakan lokusnya. Oleh karena itu, dalam wilayah kebijakan mengembangkan *event* olahraga, baik berupa kejuaraan, pertandingan eksibishi, maupun kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan menjadi wilayah yang

penting untuk dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah bekerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

PEMBAHASAN

Olahraga rekreasi

Memajukan olahraga rekreasi harus bertumpu pada konsep pembinaan dan pengembangan, yaitu dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan, dan hubungan sosial; dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi; yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat; berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip mudah, murah, menarik, manfaat, dan massal; sebagai upaya menumbuhkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional dan internasional (pasal 26).

Dalam perspektif kebijakan diperlukan peraturan setingkat instruksi presiden dalam rangka mengimplementasikan konsep pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi, khususnya ditujukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan olahraga rekreasi. Disamping itu, tentu kehadiran peraturan pelaksanaan setingkat instruksi presiden dimaksud adalah juga mewujudkan program pemerintah dalam *mendirect* program olahraga bagi semua (*sport for all*) yang terstruktur, meluas dan berkelanjutan. Sebagai contoh, bagaimana

mengimplementasikan agar orang atau masyarakat berolahraga berkumpul dalam satu perkumpulan dan dalam sanggar-sanggar tentu memerlukan *direct* agar pengembangan olahraga yang diharapkan meluas, dapat dikontrol pengembangannya dari waktu ke waktu. Jika minimal setiap kecamatan harus didirikan satu atau beberapa perkumpulan olahraga dan sanggar, maka akan dapat didata jumlah perkumpulan dan sanggar dimaksud. Demikian pula jumlah orang yang terlibat dalam olahraga sebagai bagian dari keanggotaan dalam perkumpulan dan sanggar dimaksud. Dengan demikian maka perluasan kegiatan olahraga dapat ditetapkan dengan target tertentu berdasarkan periode waktu tertentu pula.

Terlepas dari hal tersebut bagi kita sebagai penggiat olahraga termasuk tenaga teknis yang terampil dan diandalkan tentu harus terlebih dahulu memahami bagaimana seseorang atau sekelompok orang harus terlibat dan atau menjadi bagian dalam kegiatan olahraga demi kesehatan, kegembiraan, hubungan sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam wilayah memajukan kegiatan olahraga rekreasi corak dan bentuknya dapat dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan, pada kekayaan daerah, pada minat dan perhatian masyarakat setempat, dan lain-lain. Prinsip dasar yang lainnya adalah bagaimana kegiatan olahraga rekreasi ini berjalan terus menerus dan berkelanjutan dan dikembangkan dalam masa-masa tertentu dalam wilayah festival dan lomba yang dapat mempersaingkan seiring dengan potensi yang dimilikinya serta dapat menjadi hiburan atau tontonan yang menarik. Perhatian yang perlu lebih diutamakan adalah juga bagaimana *event* olahraga rekreasi pun dapat menjadi bernilai ekonomi. Untuk hal ini, prinsip keberlanjutan yang terprogram dengan baik yang bercorak tontonan atau hiburan yang dikemas dalam wujud ekonomi olahraga pariwisata akan menjadi sumber

pendorong sesuatu kegiatan olahraga rekreasi yang menghasilkan.

Olahraga rekreasi merupakan wisata yang sangat diminati saat ini. Selain tujuan utamanya adalah untuk berolahraga tetapi juga akan menimbulkan perasaan yang gembira atau senang. Oleh karena itu sekarang ini banyak obyek-obyek wisata yang menawarkan wahana-wahana ekstrim yang disitu mencakup untuk kegiatan olahraga. Misalnya adanya wisata paralayang, berselancar, wisata kano, wisata panjat tebing dan masih banyak lagi. Karena dengan adanya wahana-wahana seperti itu selain hati senang, badanpun jadi semakin sehat dan bugar.

Seiring kenaikan pendapatan per kapita masyarakat, dunia olahraga nasional diyakini bisa tumbuh menjadi sebuah industri besar yang menguntungkan. Di dunia belahan barat, dunia olahraga telah menjelma menjadi industri yang sangat mengkilap. Dunia olahraga kini menjadi salah satu permata yang sangat menyilaukan mata. Even-even olahraga yang rutin digelar melibatkan sirkulasi uang yang begitu besar dan menghasilkan keuntungan yang tak sedikit. Produk-produk olahraganya pun laris sehingga industri yang memproduksi produk-produk olahraga pun berkembang. Di Indonesia, bisnis olahraga juga makin menjadi salah satu peluang bisnis yang prospektif. Makin banyak event olahraga nasional dan internasional digelar di Indonesia maka akan semakin banyak pula peluang untuk lebih maju. Beberapa produk-produk olahraga yang diproduksi di Indonesia, seperti bola dan sepatu olahraga, juga bisa diekspor dan disukai masyarakat internasional.

Pengusaha yang cukup lama menekuni bisnis olahraga seperti Erick Thohir, pemilik Grup Mahaka, optimistis dunia olahraga di Indonesia bisa menjadi industri. Menurut saya, saat ini dunia olahraga di Tanah air sedang menuju industri olahraga. Ia menilai industri olahraga bisa jalan ketika penghasilan masyarakat semakin besar atau dengan

GDP per kapita sudah di atas US\$12.000. Sedangkan GDP perkapita Jakarta baru US\$8.000, sementara GDP per kapita nasional malah baru US\$4.000. “Jadi, untuk menjadi industrialisasi yang mapan, mungkin baru 6 tahun lagi untuk Indonesia. Tapi, kalau Jakarta mungkin 3 tahun lagi,” ujarnya.

Optimisme serupa juga datang dari Iman Arif, Ketua Komite Tetap Pengembangan Industri Olahraga Kadin Indonesia. Menurutnya, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik seperti sekarang ini, jelas bisnis olahraga merupakan lahan yang bagus. “Penghasilan masyarakat semakin meningkat, sehingga mereka melihat olahraga sebagai sarana mereka,” paparnya.

Akan tetapi, Iman Arif menekankan bahwa program industrialisasi olahraga tidaklah mudah. Sebab, menyangkut masalah SDM dan dukungan pemerintah. “Jadi, untuk bisa menjadi industri, dunia olahraga harus didukung oleh semua pihak,” tandasnya.

Melihat fakta-fakta di atas tampaknya dunia olahraga mampu menjadi primadona baru dalam dunia bisnis nasional serta menjadi potensi pendapatan pajak yang cukup besar bagi pemerintah. Misalkan saja pertandingan sepak bola. Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta yang notabene merupakan stadion terbesar di Indonesia, berkapasitas penonton lebih dari 80 ribu tempat duduk. Jika kita asumsikan rata-rata stadion berkapasitas 50 ribu tempat duduk dan 80% terisi setiap pertandingan dengan harga tiket untuk satu pertandingan rata-rata Rp25.000, maka setiap pertandingan 1 klub akan memperoleh pendapatan Rp.1 miliar. Jika dalam satu musim ada 30 pertandingan, maka selama satu musim satu klub akan mendapat Rp 30 miliar.

Itu hanya dari penjualan tiket dan dari 1 klub, sementara rata-rata satu divisi terdiri dari 20 klub. Sehingga, total potensi pendapatan seluruh klub hanya dari pertandingan sekitar Rp.600 miliar selama

satu musim. Itu pun hanya baru dari pertandingan, belum lagi penjualan makanan dan minuman selama pertandingan, penjualan merchandise, iklan dari sponsor, royalti atas hak siar. Sehingga, tentu potensi pendapatan pajak dari industri olahraga akan sangat besar.

Potensi devisa juga tidak ketinggalan. Seandainya saja ada balap F1 di Indonesia, para pecinta balap dunia tentu tidak akan ketinggalan untuk menonton balap F1 di sirkuit yang ada di Indonesia, seperti halnya sirkuit Sepang di Malaysia. Event olahraga dunia semacam ini tentu akan menjadi berkah bagi sektor transportasi dan perhotelan di dalam negeri.

Asal tahu saja, di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, olahraga merupakan salah satu hiburan nomor satu. Harga tiket laga sepak bola final Liga *Champions* atau *bigmatch* seperti *Real Madrid versus Barcelona* bisa sangat mahal. Demikian juga tontonan tinju dunia. Orang harus merogoh koceknya cukup dalam untuk bisa memberli tiket pertandingan tinju juara dunia Manny Pacquiao misalnya.

Dunia olahraga di Indonesia memang belum sampai kepada tahapan tersebut. Bisa dibbilang kondisi industri olahraga di Indonesia masih tahap kondisi sedang dalam tahap pertumbuhan. Untuk bisa sampai pada tahap tersebut masih sangat jauh sekali. Akan tetapi, potensinya sangat besar. Lihat saja, dunia musik nasional. Boleh dibbilang bisnis musik di Indonesia kini telah menjelma menjadi sebuah industri baru yang menghasilkan putaran uang yang tak sedikit dan melibatkan banyak orang. Bahkan, industri musik nasional juga mampu meraih penggemar dari negara-negara tetangga.

Di Indonesia olahraga nasional masih belum menjadi pilihan tontonan masyarakat kelas menengah atas. Tontonan ini masih identik dengan masyarakat kelas bawah. Masyarakat kelas menengah bukannya tak menyukai olahraga, tetapi mereka nampaknya lebih

menyukai tontonan olahraga internasional. Hal ini boleh jadi disebabkan sarana dan prasarana olahraga yang ada di dalam negeri masih belum senyaman di negara-negara lain. Bahkan, dibanding negara-negara tetangga pun, infrastruktur yang ada masih kalah jauh. Dari segi kenyamanan menonton, infrastruktur olahraga di negeri tetangga harus diakui memang masih lebih baik. Tak heran bila masyarakat kelas menengah atas di Indonesia justru lebih suka pergi ke luar negeri untuk menyaksikan even-even olahraga di luar negeri, sementara yang ada di dalam negeri malah tak dilirik. Hal ini tentu memprihatinkan. Karena devisa negara justru terhambur ke negara-negara tetangga yang bisa menghasilkan tontonan olahraga yang lebih baik.

Infrastruktur olahraga tak hanya menyangkut infrastruktur fisik seperti stadion. Infrastruktur pembinaan olahraga, seperti pengembangan atlet usia dini dan riset-riset tentang gizi bagi atlet juga masih belum memadai. Belum lagi rumah sakit khusus untuk olahraga. Pengembangan sumber daya manusia seperti sekolah manajemen olahraga juga masih minim, padahal, kontrak kerja atau kontrak bisnis di bidang olahraga membutuhkan keahlian tersendiri. Jika masalah ketersediaan infrastruktur olahraga secara menyeluruh ini bisa makin dicukupi, maka dunia olahraga nasional dapat menjadi salah satu sektor bisnis berkilau.

Para pengusaha belum banyak melirik potensi industri olahraga nasional. Padahal peluangnya sangat banyak, mulai dari industri peralatan pendukung, hak siar, sponsor, dan merchandise. Kamar dagang dan industri berkomitmen untuk menggerakkan para pengusaha untuk mengambil potensi tersebut.

Hal tersebut dikemukakan Ketua Komite Tetap Industri Olahraga Kadin, Iman Arif, di Jakarta, Selasa (19/4/2011). "Belum banyak pengusaha yang tertarik, padahal ini sangat menjanjikan. Bayangkan orang sampe mengantre berjam-jam hanya untuk mendapatkan

tiket pertandingan basket atau sepak bola. Itu kan peluang besar," katanya

Potensi tersebut juga terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia, serta meningkatnya rating acara televisi, yang menyuguhkan acara olahraga. Di negara lain, olahraga sudah tumbuh menjadi industri besar. Di Singapura misalnya perhelatan *Singapore Golf Open* menjadi turnamen terbesar yang menyedot banyak pengunjung. Negara lainnya seperti Thailand dan Vietnam juga rutin menggelar event tennis skala internasional.

Menurut Iman, Kadin secara khusus telah membentuk komite industri olahraga. Kedepan, komite tersebut akan memperbanyak even-even olahraga, untuk turut menyumbang perekonomian nasional. "kita yang potensinya paling besar adalah sepak bola. Bayangkan dengan jumlah penduduk sekitar 237 juta jiwa, potensi penikmat industri sepak bola sangat besar," sebutnya.

Iman mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi kendala utama industri olahraga. Pertama adanya resistensi yang timbul akibat isu-isu politik, korupsi, pembajakan, dan salah manajemen. Kedua, pendapatan hak siar TV yang umumnya masih rendah sehingga sering membuat frustrasi pemilik hak siar. Terakhir adalah faktor pendapatan *licensing*, yang masih sulit diperoleh.

Perkembangan Dunia Industri Olahraga yang semakin pesat, membutuhkan strategi agar industri olahraga nasional dapat *competitiveness* dan *sustainable* dengan kondisi pasar industri olahraga nasional dan internasional. Salah satu strategi pembangunan keolahragaan nasional adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif dan terkonsep dalam rangka mencapai target *MDG's* dan *National Character Development*, khususnya dalam Pembudayaan Olahraga.

Pengembangan Industri Olahraga Indonesia terkait dengan Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi dan Olahraga Prestasi akan memasuki era baru dengan meningkatnya pasar industri olahraga Asia. Indonesia memiliki potensi Industri Olahraga yang potensial meliputi alam, sumber daya manusia, prospek pertumbuhan ekonomi 7% dan jaringan produsen, distributor dan user yang sangat potensial. Dengan factor-faktor tersebut di atas Industri Olahraga Nasional diharapkan dapat memberikan kontribusi sebesar 1% terhadap GDP dan 5% terhadap perekonomian negara.

Indonesia memiliki potensi untuk mengadakan *Sport Good's Show* dan *Sport Facilities and Lifestyle Expo* terbesar di Asia Tenggara dengan sinergitas antara industri olahraga dan prestasi olahraga dengan dimensi *franchise* dan *entertainment*. Aspek pendanaan industri olahraga melalui pengembangan pembiayaan berbasis UMKM, FDI dan sukuk ritel syariah yang dikembangkan departemen keuangan, merupakan peluang bisnis industri olahraga dan sarana pembentukan *entrepreneur* muda olahraga. Berdasarkan data dan analisis tersebut di atas maka riset terhadap *sport industry* sangat dibutuhkan dalam pengembangan industri olahraga nasional dalam rangka penetrasi industri olahraga Indonesia ke pasar Internasional.

Olahraga saat ini telah menembus ranah industri. Bahkan telah menjadi industri yang mengglobal. Banyak negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman, Italia, Spanyol, Jepang, Korea Selatan, China, Taiwan, India, Australia, dan Thailand memacu pertumbuhan industri olahraga sebagai pemasok devisa.

Industri olahraga yang dijadikan unggulan adalah industri peralatan olahraga dengan merek global yang menembus pasar di se-antero dunia. Unggulan kedua adalah industri even olahraga, baik yang menjadi kategori olympic games, maupun di luar kategori itu. Termasuk even olahraga ekstrem.

Industri jasa di bidang olahraga seperti konsultansi, pemandu bakat, klub-klub olahraga dan kesegaran jasmani.

Bidang media komunikasi dan informasi dan produk hiburan untuk pemanfaatan waktu senggang juga telah lama dikembangkan. Belajar dari pengalaman negara-negara tersebut, kita akan memacu pengembangan industri nasional. Usaha tersebut harus dilakukan secara sistemik, sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan.

Menurut Deputi III (Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga) Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Sudrajat Rasyid, sejak tahun 2005, pihaknya telah mulai menata langkah-langkah konkret untuk mengembangkan industri olahraga. Kami telah berkomitmen untuk mengembangkan industri olahraga untuk mendorong tumbuhnya olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi, sekaligus sebagai kekuatan pendorong tumbuhnya industri dan ekonomi nasional yang mensejahterakan masyarakat jelasnya.

Beberapa kategori yang menjadi fokus pengembangan industri olahraga antara lain :

1. Produk pakaian dan alat-alat olahraga.

Pengembangan produk kreatif pakaian olahraga dan berbagai peralatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi yang berstandar Nasional dan Internasional. Produk pakaian dan peralatan olahraga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pemusatan latihan atlet, klub-klub olahraga, kebutuhan masyarakat, kebutuhan pasar lokal, domestik, dan internasional.

2. Even-even kejuaraan olahraga.

mengembangkan berbagai event kejuaraan olahraga pada kategori *olympic games*, berbagai kejuaraan/kompetisi, dan festival olahraga rekreasi termasuk olahraga masyarakat dan olahraga tradisional, olahraga ekstrem, termasuk *adventure sport*, yang diintegrasikan dengan gelar

kesenian, kebudayaan tradisional, kesenian kontemporer, potensi sumber daya alam, dan promosi pariwisata. Festival Internasional Pemuda dan Olahraga Bahari, *Indonesia Open Extreme Sport Championship*, dan *Menpora Sport Festival* sebagai contoh event berskala nasional dan internasional yang telah sejak tahun 2006 digelar dan dijadikan agenda tahunan.

3. Pemasaran industri olahraga.

Pengembangan konsultasi olahraga, penumbuhan klub-klub olahraga, penumbuhan media informasi dan komunikasi olahraga, memacu kegiatan promosi, dan pemasaran industri olahraga di dalam dan luar negeri.

4. Meningkatkan kapasitas kemampuan pelaku industri olahraga.

Ditegaskan oleh Sudrajat Rasyid, dari perspektif ekonomi, pengembangan industri olahraga diarahkan untuk mempercepat penanggulangan pengangguran, membuka peluang kesempatan kerja dan usaha bagi wirausaha muda di pedesaan dan perkotaan.

KESIMPULAN

Ini karena kita hanya memahami rekreasi itu sebagai wisata-wisata biasa yang seperti di lakukan orang-orang pada umumnya atau kata lainnya kita hanya ikut-ikutan. Padahal rekreasi itu adalah salah satu kegiatan yang bisa membawa kita pada ketenangan jiwa seutuhnya. Caranya ialah kita harus membawa diri kita seutuhnya saat rekreasi, maksudnya adalah kita harus merileksasikan fisik, jiwa dan ruh kita saat kita melakukan kegiatan yang satu ini, tidak hanya fisik semata saja. Nikmati saat santai anda dengan semaksimal mungkin, ajak semua yang ada di diri anda untuk rileks dengan menikmati tempat wisata atau lakukan kegiatan seperti berenang dengan teman atau keluarga anda. Maka makna dari rekreasi itu akan bisa anda bawa kedalam

kehidupan anda sehari-hari dan memulai aktivitas seperti biasanya dengan senyum manis di wajah anda.

Penyebabnya adalah karena olahraga masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan kurangnya dukungan dari semua pihak. Pada saat kita saat kita baru sedikit meningkat olahraganya semua berlomba-lomba mempromosikan diri seakan-akan itu karena usahanya sendiri. Tetapi saat kita kalah saing dari Negara lain derita itu hanya dipikul oleh para atlet dan officialnya saja, pemerintah seakan saling menyalahkan dan tidak peduli dengan itu semua. Pemerintahlah yang paling bertanggung jawab atas semua ini, memang olahraga dalam negeri tanggung jawab kita semua, akan tetapi pemerintahlah yang menjadi sorotan utama.

Maka untuk masalah ini pemerintah harus memberi perhatian lebih pada olahraga dan para atletnya untuk meningkatkan kekuatan dalam bersaing dengan Negara lain yaitu dengan memanfaatkan industri olahraga yang ada dengan baik dan transparan dan memberikan tempat latihan yang aman dan nyaman serta pelatih yang berkualitas untuk perbaikan olahraga. Salah satu penyebabnya adalah karena pengelolaan dibidang olahraga di negeri ini masih minim dan kurang maksimal, sehingga olahraga hanya menjadi tontonan masyarakat menengah kebawah. Kemana orang-orang yang kelas ekonominya menengah keatas. Mereka lebih suka menonton pertandingan olahraga ke luar negeri. Sebab untuk media olahraga di luar negeri lebih nyaman untuk menyaksikan pertandingan-pertandingan *big match* seperti *el classico*. Sehingga dana yang seharusnya berputar di dalam negeri untuk meningkatkan kualitas atlet-atlet dan untuk kesejahteraannya menjadi milik orang lain. Padahal olahraga dalam negeri saat ini sangat membutuhkan dana untuk meningkatkan performa olahraga kita.

Yang harus dilakukan pemerintah ialah menumbuhkan dan mengadakan

pertandingan atau even-even bergengsi dalam negeri. Karena dana penjualan tiket dari satu kali pertandingan di stadion GBK saja sudah mencapai milyaran rupiah dan dana-dana seperti inilah yang nantinya akan menjadi modal untuk memperbaiki media-media olahraga dalam negeri agar lebih nyaman untuk menonton pertandingan serta untuk meningkatkan mutu atlet dan untuk mensejahterakan masa depan mereka

DAFTAR PUSTAKA

Rasyid, S (2006). *Rekreasi dan Industri Olahraga*, Mentri Pemuda dan Olahraga.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rekreasi>.
tanggal 20 Juli 2011

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/04/20/12010729/Industri.Olahraga.Belum.Banyak.Dilirik>. 2008.